

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal dan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak, dan lembaga yang bersifat kodrati, dimana orang tua bertanggung jawab merawat, memelihara, mendidik dan melindungi anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik<sup>1</sup>. Hal ini sesuai sejalan dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ كَاتِبَةٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perilah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjagannya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Takhrim 66: 6).

Keluarga merupakan suatu kelompok masyarakat unit terkecil dalam masyarakat<sup>2</sup>, yang di dalamnya terdapat suatu hubungan yang saling bergantung antara satu sama lain dan merupakan lingkungan utama bagi anak. Dalam istilah keluarga tidak terpisah juga dari istilah pola asuh, karena keduanya merupakan dua istilah yang saling berkaitan satu sama lain, oleh karena itu keluargalah rumah pertama bagi pendidikan anak dan di sinilah awal mula proses pendidikan bagi sang anak baik itu pendidikan karakter, kepribadian maupun akhlak.

---

<sup>1</sup> La Aldi, “Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*: STAI Syarif Muhammad Raha, Vol. 7 No. 1, h. 50.

<sup>2</sup> William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 11.

Dalam suatu keluarga pastinya memiliki pola asuh dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya termasuk dari segi materil. Di zaman yang semakin maju ini dan kebutuhan pun semakin banyak, tidak jarang ayah dari suatu keluarga berpenghasilan ternyata tidak mencukupi untuk kelangsungan dan kebutuhan istri dan anak-anaknya. Maka dari itu, terdapat perubahan pandangan status orang tua tentang fungsi serta status mereka, seperti sang istri ikut berkontribusi dalam memenuhi setiap kebutuhan keluarga, yaitu dengan bekerja di luar rumah dan memiliki peran ganda.

Hal tersebut tentunya menimbulkan dampak bagi sendi-sendi kehidupan sosial, baik itu positif atau negatif. Dari sisi positif sang istri yang bekerja di luar rumah tentunya akan membantu perekonomian keluarga jika pendapatan suami kurang mencukupi sedangkan pengeluaran keluarga lebih besar. Dampak negatif yang akan muncul apabila istri bekerja adalah salah satunya kekurangan waktu luang di rumah, terlebih dalam bimbingan, pendidikan, serta pengasuhan terhadap anak.

Keluarga adalah “Pusat Pendidikan” pertama, dan terpenting. Sebab, pembentukan adab kemanusiaan sampai kini, keluargalah yang mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua utama dan tidak bisa di batalkan oleh orang lain.<sup>3</sup>

Sehubung dengan hal itu, orang tua berperan aktif dalam membentuk budi pekerti agar anak dapat berakhlak baik serta memiliki perilaku yang berkualitas bukan hanya dari sisi pemenuhan jasmaniah saja namun dalam hal rohani dan psikis yang sangat diperlukan, karena di setiap perkembangan

---

<sup>3</sup> Hanik Khaeratul Nisak, Rasdi Ekosiswoyo, Fakhruddin, “Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus pada Keluarga Buruh Pabrik di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”, *Jurnal of Non Formal Education and Community Empowerment* : Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Vol. 1 No. 1, 2012.

manusia baik itu masa anak, remaja, maupun dewasa manusia masih terus mendapat dukungan dari keluarganya. Terlebih di fase perkembangan remaja yang bisa disebut masa transisi dari anak menuju dewasa.

Masa remaja ini ditandai dengan adanya perubahan baik itu perubahan fisik, psikis, maupun psikososial. itu artinya pada masa remaja ini mereka mulai beradaptasi dengan perubahan yang dialami, pencarian makna jati diri, dan membentuk hubungan baru dimana individu remaja akan mencoba berbagai pilihan alternatif untuk mengembangkan identitasnya agar mencapai kedewasaan yang sukses dan berkualitas.<sup>4</sup> Maka dari itu, tak jarang fase remaja ini anak menuntut kebebasan, dan masa remaja akan mudah terpengaruh oleh sekelilingnya, namun dari sisi lain sang anak masih memerlukan bantuan, perlindungan dan dukungan dari orang tuanya.

Masalahnya, jika kedua orang tua itu adalah orang tua yang bekerja, terlebih di pabrik tentunya waktu yang dihabiskan kebanyakan di pabrik. Seperti di kawasan industri di Jatinagor Kabupaten Sumedang rata-rata waktu yang dihabiskan kurang lebih 8 jam perhari, dimulai pada *sift* pagi pukul 06:00 WIB sampai dengan 14:00 WIB, *sift* siang dari pukul 14:00 WIB sampai dengan 22:00 WIB, dan *sift* malam dari pukul 22:00 WIB sampai dengan 06:00 WIB. Belum lagi di tambah jarak tempuh perjalanan dari rumah dan terkadang ditambah jam lembur, ketika di rumah para orang tua beristirahat karena seharian sudah terkuras tenaga dan pikiran di pabrik. Maka dapat di simpulkan bahwa orang tua yang bekerja di pabrik hanya memiliki waktu sedikit untuk keluarga dan anak-anaknya, ini akan mengakibatkan berkurangnya perhatian, arahan, bimbingan, pengawasan terhadap anak, terlebih jika anak sudah menginjak masa remaja yang harusnya penuh akan arahan, bimbingan dan pengawasan selalu dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil literasi dari beberapa sumber, dulunya Jatinagor adalah sebuah kawasan pertanian, dan dikenal sebagai perkebunan teh dan

---

<sup>4</sup> Arditasari Suprpto, "Perilaku Agresif pada Remaja ditinjau dari Stres", (Skripsi), Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, 2008.

pohon karet<sup>5</sup> namun semakin berkembangnya zaman Jatinangor ini berubah tidak hanya menjadi kota pendidikan tetapi menjadi kawasan industri, sehingga terjadi perubahan mata pencaharian penduduk. Bukan hanya pada laki-laki saja, namun juga pada perempuan yang bekerja di pabrik dengan berbagai alasan, baik untuk membantu perekonomian keluarga, untuk mengisi waktu luang, atau sebagai tren di kalangan masyarakat. Jika seorang ibu bekerja jelas sekali sangat berpengaruh pada segi pengasuhan, baik itu dalam pembinaan, dukungan, pengawasan terkhusus pergaulan anak dan pendidikan akhlak remaja.

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak Amanah, dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak buruk.<sup>6</sup>

Sebenarnya, pendidikan akhlak anak harus ditanamkan sejak dini agar ketika menginjak remaja atau dewasa sang anak tidak melakukan hal menyimpang dari sisi norma maupun keagamaan karena dapat merugikan, seperti penyalahgunaan napza, pergaulan bebas, berbahasa kasar, lalai akan kewajiban, membangkang kepada guru dan orang tua, kurang akan sikap sopan santun kepada yang lebih tua dan kenakalan-kenakalan lainnya.

Jika fenomena sekarang diperhatikan, tidak sedikit anak remaja yang sudah berani merokok, tawuran, membolos sekolah, berkata kasar, adab dan sopan santun yang kurang, jika keluar dan masuk rumah tidak mengucapkan salam, selalu membangkang pada orang tua maupun guru, kurangnya rasa

---

<sup>5</sup> <http://hegarmanah-jatinangor.blogspot.com/2018/06/sekilas-tentang-sejarah-jatinangor.html?m=1>

<sup>6</sup> Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*: Universitas Darussalam Gontor, Vol 10 No.2.

tanggung jawab dan keantusiasan dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji atau mendengarkan tausiah di majlis terdekat, mengaji di sekolah madrasah, melihat video yang kurang pantas atau pornografi di internet atau sosial media yang pada zaman saat ini sangat mudah sekali untuk diakses. Tak jarang juga sering ditemukan anak remaja yang menyalahgunakan lem untuk dijadikan obat penenang atau hanya mengikuti tren teman dan lingkungannya dengan tujuan untuk memuaskan nafsu semata, penyalahgunaan obat-obatan warung yang memang terjangkau.

Dengan demikian, untuk mengurangi kejadian yang tidak diinginkan tersebut perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari lingkungan, baik sekolah, masyarakat, dan yang paling penting dan utama adalah bimbingan, dan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pola asuh tua yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik terhadap Akhlak Madzmumah (Studi Kuantitatif kepada Siswa di SMA Darul Fatwa Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil pola asuh orang tua siswa di SMA Darul Fatwa?
2. Bagaimana profil *akhlak madzmumah* siswa SMA Darul Fatwa?
3. Bagaimana pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap Akhlak *Madzmumah* pada siswa di SMA Darul Fatwa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil akhlak madzmumah pada siswa di SMA Darul Fatwa.
2. Untuk mengetahui profil pola asuh orang tua siswa di SMA Darul Fatwa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak *madzmumah* pada siswa di SMA Darul Fatwa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa maupun masyarakat luas yang pada umumnya pola asuh merupakan sebuah kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya terlebih sebagai bentuk penanaman akhlak yang baik agar anak senantiasa berbudi pekerti luhur dan bersikap baik sesuai norma masyarakat dan ajaran agama.

##### **2. Manfaat Praktis**

- Bagi Orang tua dan keluarga

Sebagai informasi pendukung bahwa pola asuh begitu sangatlah penting bagi perkembangan anak, serta membantu orang tua dalam memahami pentingnya memberikan pola asuh yang baik seperti bimbingan, pengawasan, arahan, dan dukungan terhadap anak-anak yang berusia remaja.

- Bagi Guru

Di harapkan bisa membantu guru sebagai orang tua kedua dalam berupaya mendidik, mengawasi, membimbing dan memberikan dukungan kepada siswanya agar menjadi remaja yang baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

- Bagi Masyarakat

Sebagai upaya memberikan masukan untuk para masyarakat yang memiliki keluarga pekerja pabrik agar senantiasa selalu menanamkan pola asuh yang baik walau sibuk bekerja, terlebih pada perilaku dan akhlak yang baik di usia dini, remaja maupun dewasa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas bahwa masa remaja merupakan masa yang terdapat beberapa interaksi, seperti genetika, biologis, lingkungan dan sosial. Masa remaja ini biasanya individu mengalami pubertas, itu artinya terjadinya kematangan fisik dimana melibatkan perubahan hormonal dalam tubuh. Masa remaja sering disebut masa pencarian jati diri, dan perpindahan transisi dari anak menuju dewasa, dan masa inilah biasanya masa yang paling menonjol dari seorang remaja adalah ego, keingintahuan yang tinggi dan rasa ingin dilihat serta diperhatikan. Sehingga, tak jarang pada masa ini remaja sering terlibat hal-hal baru yang berkembang. Maka dari itu, peran keluarga dan orang tua terlebih pola asuh yang diterapkan akan menentukan berbagai tindak tanduk remaja itu seperti bagaimana perilakunya.

Keluarga merupakan kelompok primer, terkandung suatu kerja sama yang erat bersifat pribadi, dimana didalamnya ada ciri kenal mengenal antara anggota Dalam suatu keluarga pastinya memiliki pola asuh dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya termasuk dari segi materil. Di zaman yang semakin maju ini dan kebutuhan pun semakin banyak, tak jarang istri dari sebuah keluarga ikut membantu, seperti membantu bekerja di pabrik. Pabrik adalah sebuah industri dimana para pekerja mengelolah benda atau mengawasi pemrosesan mesin dari satu produk menjadi produk lain, sehingga menjadi nilai tambah untuk produk tersebut. Orang tua pastinya memiliki pola asuh tersendiri demi membentuk perilaku, moral, dan akhlak yang baik pada anak, termasuk pola asuh orang tua yang bekerja di pabrik.



Pola asuh orang tua memanglah beragam, mulai dari pola asuh yang cenderung membiarkan anaknya dalam bertindak, ada yang mengekang anaknya, ada pula yang memberikan kesempatan dan membuka komunikasi dua arah dengan anaknya. Ada orang tua yang mendorong anaknya untuk mandiri dan pola pengasuhannya bersifat hangat dan mengasuh, sehingga walaupun memberikan batasan tapi tetap diperhatikan, ada pula yang menuntun dan membiarkan anaknya melakukan apapun tanpa diperhatikan dan memperdulikan.

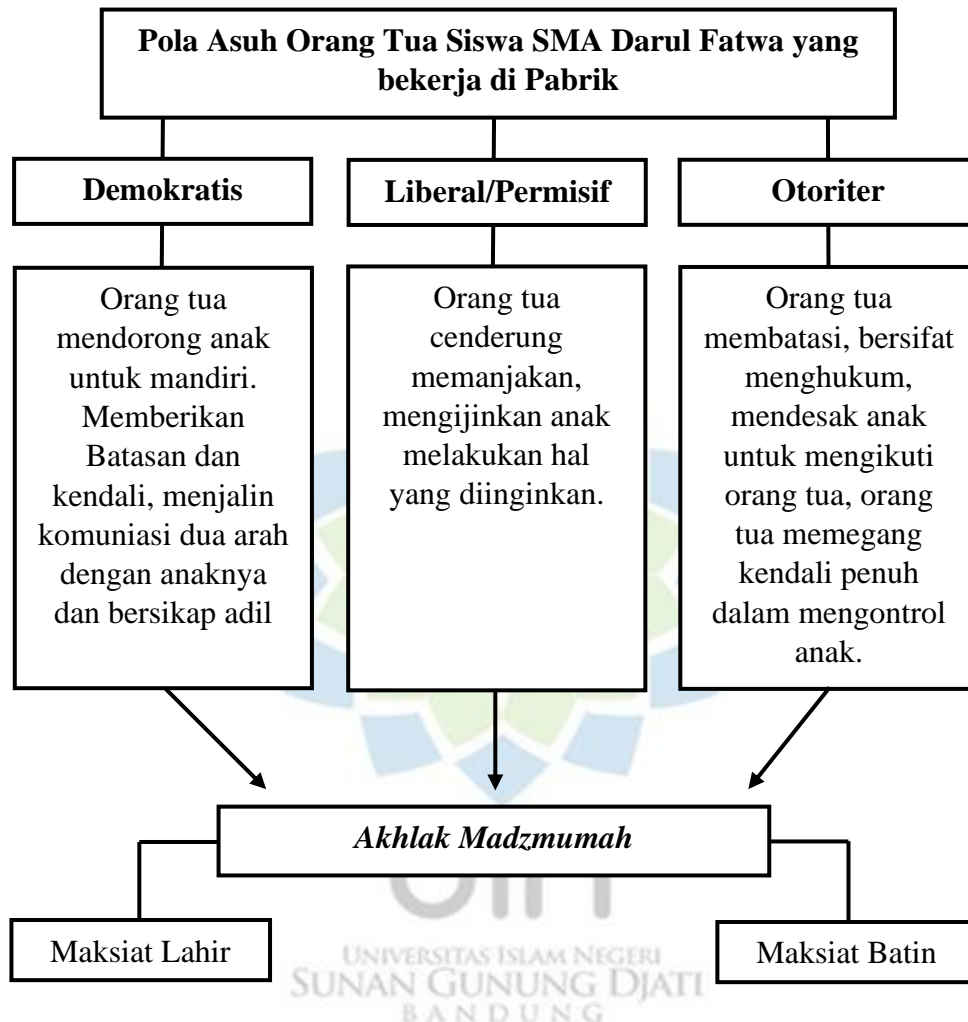
Masa remaja merupakan masa riskan, dimana akan ada kegoncangan jiwa, itu artinya remaja akan memasuki masa yang penuh dengan kepengaruh dan perubahan untuk mematangkan kepribadiannya. Disini akan disertai pemunculan sifat-sifat pribadi yang sesungguhnya yang harus berbenturan dengan rangsangan-rangsangan internal. Benturan inilah sering menimbulkan persolan pada remaja yang salah satu faktor penyebabnya adalah lemah mental sehingga jiwa dan rohaninya kadang-kadang dicerminkan pada perilaku yang kurang baik bahkan menyimpang.

Perilaku kurang baik dan menyimpang merupakan problematika pada remaja, baik dilingkungan sekolah dan masyarakat atau dalam keluarganya sendiri. Di lingkungan sekolah misalnya sering melawan kepada guru, membicarakan kejelekan guru, sering membolos, dan lain sebagainya. Di lingkungan masyarakat misalnya, tidak tau adab dalam berteman dan bersosial, mencuri atau memalak. Di lingkungan keluarga misalnya, menentang perintah orang tua, berkata yang kurang baik kepada orang tua, tindakan indisiplin dan sebagainya.

Dengan menggabungkan masa perkembangan usia remaja dengan pola asuh yang sering kali orang tua lakukan akan melahirkan akhlak dimana nantinya akan melahirkan pula kebiasaan dan cerminan remaja itu sendiri, apakah akhlak yang di hasilkan akan baik atau sebaliknya. Untuk meminimalisir akhlak yang kurang baik kita dapat menentukan metode yang tepat. Dengan mengetahui pola asuh yang baik dapat membentuk akhlak,



dimana dimasa mendatang akan berbuah menjadi sebuah kepribadian dan perilaku sang anak. Uraian diatas digambarkan berupa bagan sebagai berikut.



**Gambar 1.1** Kerangka Berpikir

#### F. Hipotesis Uji

Dengan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak *madzmumah* pada remaja.

$H_a$  = terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak *madzmumah* pada remaja.

## G. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang pola asuh, dan Akhlak *Madzmumah* sebagai berikut:

*Pertama*, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Berprofesi sebagai TKW dalam Pendidikan Akhlakul Karimah di Dusun Palimpoe Desa Duampanuae” Penelitian ini dilakukan oleh Ismawati pada tahun 2020. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua berprofesi sebagai TKW. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara obserfasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, redukasi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil Penelitian ini menunjukkan pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Faktor penyebab orang tua menjadi TKW adalah karena adanya kekurangan perekonomian yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah anaknya.

Adapun Persamaan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh dan akhlak. Adapun perbedaanya adalah terletak pada subjek dimana subjek untuk penelitian yang akan dilakukan adalah Orang tua pekerja pabrik, dan kajiannya mengenai fenomena akhlak *mazhmumah*. Letak perbedaan selanjutnya adalah dari metode yang digunakan, untuk penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik.

*Kedua*, “Pola Asuh Orang Tua Pekerja Buruh Sawit (Buruh Pabrik) terhadap Perilaku Anak di Desa Kesang Melintang Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun”. Penelitian ini dilakukan oleh Weolan Aggelina pada tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif teknik *snow ball sampling*, wawancara, serta observasi dengan subjek berjumlah 6 orang anak. Hasil dalam penelitian tersebut adalah bahwa kebanyakan orang tua pekerja buruh sawit menggunakan pola asuh permisif dengan membiarkan

anak bertindak dengan keinginannya, sehingga perilaku anak adalah kurang patuh, sulit bergaul, sering merasa minder, kurang menghormati orang lain.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh, sisi perbedaannya terletak pada hubungan variable y, yaitu pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hubungan pola asuh orang tua pekerja pabrik terhadap akhlak *mazhmumah* pada remaja. Selain itu, sisi perbedaan selanjutnya yaitu dari pendekatan dan metode yang digunakan.

*Ketiga*, “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur’an (Studi Kualitatif pada Orang Tua Siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor)”. Penelitian ini dilakukan oleh Jihad Achmad Gojali pada tahun 2020. Subjek penelitian ini berfokus pada studi kasus orang tuanya, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi wawancara, dokumen dan observasi. Hasil penelitian ini adalah orang tua mampu mendidik dan memberikan contoh serta pembiasaan-biasaan yang baik kepada anaknya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengenai pola asuh dalam dan akhlak. Sisi perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan untuk mengelola data dan kajian pembahasan mengenai variable keduanya, pola asuh pada penelitian yang sudah dilakukan ini perspektif Al-Qur’an dan mendeskripsikan peran pola asuh untuk mendidik akhlak anak.

## **H. Sistematika Penulisan Laporan**

Adapun penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, yang secara sistematis dapat di jabarkan sebagai berikut.

- a. Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berpikir, Hipotesis, Hasil Penelitian Terdahulu.
- b. Bab II berisi Landasan Teoritis yang meliputi kajian kritis sistematis mengenai aspek/variabel yang diteliti menggunakan teori, konsep, dalil, dan peraturan yang relevan.

- c. Bab III berisi Metodologi Penelitian meliputi Pendekatan dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Uji coba Instrumen, Teknik Analisis Data, Pengujian Hipotesis, Tempat dan Waktu Penelitian.
- d. Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian
- e. Bab V berisi penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

